PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTsN 1 AGAM

Rizki Salim [1], Fenny Ayu Monia[2], Yulia Rahman [3], Desti Sartini[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : rizkisalim527@gmail.com[1], fennyayumonia@uinbukittinggi.ac.id[2], yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id[3], destisartini@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah sering kali tergolong rendah akibat pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh metode hafalan tekstual yang terisolasi dari realitas kontemporer siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Agam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) berbentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII di MTsN 1 Agam yang berjumlah 184 siswa, dengan sampel berukuran 60 siswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Kelas VIII.4 terpilih sebagai kelompok eksperimen (N=30) menggunakan model CTL, sedangkan kelas VIII.3 ditetapkan sebagai kelompok kontrol (N=30) menggunakan metode konvensional. Data minat belajar dikumpulkan menggunakan instrumen angket skala Likert dengan 24 butir pernyataan valid, dan dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* serta ukuran efek (*effect size*) koefisien *Cohen's d*. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,021 (0,021 < 0,05), yang berarti hipotesis alternatif (H1) diterima. Kelompok eksperimen mencatatkan skor rata-rata minat belajar yang lebih tinggi (75,20) dibandingkan kelompok kontrol (73,13). Hasil estimasi ukuran efek menghasilkan nilai koefisien *Cohen's d* sebesar 0,61 yang termasuk dalam kategori efek sedang (*moderate effect*). Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa model CTL memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI karena mampu mendekonstruksi materi sejarah masa lalu menjadi proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, bermakna, serta relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Eksperimen Semu.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan elemen fundamental dalam siklus kehidupan manusia yang berlangsung secara sadar maupun tidak sadar sepanjang hayat. Proses ini esensial karena memfasilitasi individu untuk mengalami transformasi positif dan peningkatan kapabilitas diri menuju kondisi yang lebih baik. Sejak lahir, manusia secara alamiah terlibat dalam aktivitas belajar guna memenuhi kebutuhan rekursif kehidupan serta mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Aktivitas belajar juga memegang peran krusial dalam akselerasi proses pendewasaan individu, baik pada dimensi fisik maupun mental, yang tidak dapat terwujud tanpa akumulasi pengalaman dari latihan dan pendidikan yang konsisten (Najuan, Sidiq, & Sabrina, 2021). Sebagai proses yang berkesinambungan (*long-life education*), pembelajaran dimulai dari fase infant (bayi) di mana individu mengadopsi kemampuan motorik dasar dan pengenalan lingkungan primordial. Memasuki fase anak-anak dan remaja, spektrum belajar meluas pada pembentukan sikap, internalisasi nilai-nilai, serta kecakapan interaksi sosial yang menjadi indikator kompetensinya. Pada fase dewasa, akumulasi proses tersebut diharapkan bermuara pada penguasaan keterampilan praktis dan profesional yang menunjang kolaborasi kerja maupun pemenuhan peran sosial di masyarakat. Karakteristik adaptif melalui proses belajar inilah yang secara substantif membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Seiring dinamika perkembangan paradigma pendidikan, esensi pembelajaran bergeser dari model yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi interaksi dialektis yang aktif antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar secara integratif (Haniva Yansi, et al., 2023). Instruksi pembelajaran yang efektif harus mampu menstimulasi keterlibatan langsung siswa, memantik rasa ingin tahu (*curiosity*), serta mendorong kemampuan mengontekstualisasikan materi teoretis dengan realitas kehidupan sehari-hari (Huliyah, 2024). Atas dasar tersebut, indikator keberhasilan pembelajaran tidak lagi diukur secara simplistis melalui capaian akademis kognitif semata, melainkan dari sejauh mana orientasi pembelajaran mampu mengonstruksi minat dan afeksi positif siswa terhadap aktivitas belajar itu sendiri. Dalam epistemologi pendidikan Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan strategis sebagai instrumen utama eksistensial manusia untuk meningkatkan kualitas diri sekaligus derajat spiritual di hadapan Allah Swt. (Arfan, Alwi, & Darussalam, 2024). Doktrin ini selaras dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujādilah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."* (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menggarisbawahi urgensi adab sosial (*akhlaq al-ijtima'iyah*) serta legitimasi teologis terhadap transendensi ilmu. Tafsir Ibnu Katsir mengontekstualisasikan ayat ini sebagai landasan edukasi moral dalam majelis ilmu melalui sikap saling menghormati (*mutual respect*) dan kerendahan hati (*tawadhu*). Sejalan dengan hal itu, Al-Qurthubi memperluas maknanya bahwa imperatif moral tersebut berlaku umum pada setiap forum keilmuan, yang merepresentasikan signifikansi etika sosial dan penghormatan ilmu dalam struktur masyarakat (Patriasya, Surahman,

& Sumarna, 2025). Sinkronisasi iman dan ilmu memproyeksikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menyasar pada penguasaan kognitif, melainkan manifestasi konkrit pada perilaku yang beradab demi membentuk karakter individu yang cerdas secara intelektual sekaligus mulia secara akhlak. Secara psikologis, determinan internal yang paling memengaruhi keberhasilan transfer pengetahuan dalam pembelajaran adalah minat belajar (Husni, et al., 2024). Minat merupakan konfigurasi batiniah yang mengintegrasikan fungsi kognisi, konasi (kemauan), dan emosi ke arah objek tertentu yang disertai dengan afeksi yang kuat (Ahmadi dalam Sihite & Situmorang, 2024). Karakteristik minat juga dipahami sebagai kecenderungan rasa suka dan ketertarikan sadar terhadap suatu aktivitas tanpa adanya koersi (paksaan) dari eksternal (Djaali dalam Sihite & Situmorang, 2024; Slameto, 2010). Intensitas hubungan voluntir antara individu dan objek eksternal inilah yang menentukan determinasi minat belajar mereka. Konsekuensinya, akselerasi kualitas instruksional di kelas menuntut pengelolaan minat belajar siswa sebagai variabel yang tidak dapat dipisahkan.

Pada ranah madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menempati posisi sentral dalam menanamkan nilai keteladanan, heroisme spiritual, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial dari para tokoh sejarah Islam untuk diinternalisasikan oleh peserta didik (Sari, et al., 2025). Kendati demikian, realitas empiris menunjukkan adanya anomali di mana SKI sering kali distigmakan sebagai materi hafalan yang monoton, rigid, dan menjemukan akibat penyajiannya yang terisolasi dari realitas kontemporer siswa. Berdasarkan data pra-penelitian melalui wawancara dengan guru SKI di MTsN 1 Agam, Ibu Rosi Marlina, S.Pd.I, pada tanggal 4 Agustus 2025, teridentifikasi bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Fenomena ini terindikasi dari pasifnya atensi siswa saat pembelajaran, rendahnya partisipasi sosiometri dalam diskusi kelompok, serta minimnya antusiasme dalam penyelesaian tugas-tugas akademis yang diberikan. Rendahnya keterlibatan (*student engagement*) dan munculnya sikap pasif tersebut mengonfirmasi adanya disfungsi pada strategi pembelajaran yang diterapkan, yang belum mampu menstimulasi *meaningful learning* (belajar bermakna) serta mengikis *sense of ownership* (rasa memiliki) siswa terhadap proses akademis mereka. Padahal, eksistensi minat belajar berkorelasi linier dengan kemampuan konsentrasi, determinasi pencapaian tujuan, dan optimalisasi hasil belajar siswa (Pratiwi, 2018; Aprijal, Alfian, & Syarifudin, 2020). Guna mengatasi problematika metodologis ini, diperlukan intervensi model pembelajaran inovatif yang mampu mengaitkan konsep teoretis sejarah dengan struktur pengalaman riil siswa, salah satunya melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model CTL merupakan kerangka kerja instruksional yang didesain untuk membantu siswa menemukan signifikansi dan makna materi akademik dengan cara mengorelasikannya bersama konteks kehidupan sehari-hari, baik pada dimensi personal, sosial, maupun kultural (Mashudi & Azzahro, 2020). CTL mengintegrasikan delapan komponen utama: komponen hubungan bermakna, aktivitas bernilai tinggi, regulasi diri, kerja sama kelompok, berpikir kritis-kreatif, perhatian individual, pencapaian standar tinggi, dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Melalui CTL, rekonstruksi peristiwa sejarah pada mata pelajaran SKI dapat dipahami aspek aplikatifnya secara nyata, bukan sekadar memori teks masa lalu.

Secara empiris, efektivitas model CTL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar telah banyak divalidasi oleh berbagai studi terdahulu pada ragam disiplin ilmu. Namun, studi yang memfokuskan analisisnya pada pengaruh CTL terhadap minat belajar SKI pada jenjang madrasah tsanawiyah khususnya di lokus MTsN 1 Agam masih sangat terbatas. Hal ini memunculkan *research gap* (celah penelitian) yang krusial untuk diteliti. Merujuk pada filsafat pendidikan Islam,

orientasi akhir pembelajaran adalah memproyeksikan pembentukan *insan kamil* yang harmonis secara intelektual, spiritual, dan perilaku (Aris, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Agam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*). Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi lapangan di madrasah yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh (*random assignment*). Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Non-equivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi eksisting minat belajar siswa, serta tes akhir (*posttest*) pada akhir program. Perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan menggunakan metode konvensional. Melalui rancangan ini, efek dari intervensi model CTL terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat diukur secara komparatif dengan membandingkan gain skor antara kedua kelompok tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Agam yang berlokasi di Bukareh, Desa Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Seluruh rangkaian kegiatan pengambilan data dan pelaksanaan eksperimen di lapangan dilakukan pada bulan April 2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di MTsN 1 Agam yang tersebar di enam kelas paralel, dengan rincian kelas VIII.1 (31 siswa), kelas VIII.2 (31 siswa), kelas VIII.3 (30 siswa), kelas VIII.4 (30 siswa), kelas VIII.5 (32 siswa), dan kelas VIII.6 (30 siswa), sehingga total populasi adalah 184 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan homogenitas karakteristik siswa, kesamaan jumlah siswa, serta kesetaraan kemampuan akademik awal dari rekam jejak nilai sebelumnya (Sugiyono, 2023). Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih kelas VIII.4 (30 siswa) sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model CTL, dan kelas VIII.3 (30 siswa) sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, total sampel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

Data mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikumpulkan melalui teknik angket (kuesioner) sebagai instrumen utama, didukung oleh teknik observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert empat alternatif pilihan jawaban guna menghindari kecenderungan jawaban ragu-ragu dari responden (Arikunto, 2014). Ketentuan penskoran untuk setiap butir instrumen positif bergerak dari skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk Setuju (S), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), hingga skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Selain angket, teknik dokumentasi diintegrasikan untuk menghimpun data pendukung, termasuk perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar), nilai rapor, serta bukti visual (foto-foto) pelaksanaan tindakan di kelas eksperimen maupun pengisian instrumen oleh siswa. Seluruh data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan diuji secara statistik menggunakan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) sebelum dilakukan uji hipotesis (uji-t) untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 1 Agam. Pelaksanaan penelitian melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelas VIII.4 sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi model CTL dan kelas VIII.3 sebagai kelompok kontrol yang mengikuti proses pembelajaran konvensional.

Variabel minat belajar siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel pada tahap uji coba instrumen. Struktur angket definitif terdiri dari 24 item pernyataan valid, meliputi nomor item 1, 2, 3, 7, 8, 10, 11, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 37, dan 38. Data primer yang dihimpun dari penyebaran angket tersebut selanjutnya ditabulasikan dan diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 27 untuk menguji persyaratan analisis serta pengujian hipotesis penelitian yang mencakup uji-t (*independent sample t-test*) dan koefisien *effect size*.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui pakem distribusi data pada kedua kelompok sampel. Mengingat jumlah ukuran sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden (N = 30), maka estimasi normalitas dihitung menggunakan metode Shapiro-Wilk melalui program SPSS versi 27. Parameter yang ditetapkan adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila koefisien signifikansi (p-value) atau nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil kalkulasi statistik, nilai signifikansi (Sig.) pada kelompok kontrol tercatat sebesar 0,129, sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai sebesar 0,156. Mengacu pada kriteria pengujian, performa kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf kekeliruan 0,05 (0,129 > 0,05 dan 0,156 > 0,05).

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji asumsi kesamaan varians antarkelompok data sampel. Pengujian ini menggunakan metode *Levene's Test for Equality of Variances* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian homogenitas terhadap varians data minat belajar siswa disajikan secara terperinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas Varians Minat Belajar

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat belajar	Based on Mean	.751	1	58	.390
	Based on Median	.743	1	58	.392
	Based on Median and with adjusted df	.743	1	57.775	.392
	Based on trimmed mean	.729	1	58	.397

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada indikator *Based on Mean* sebesar 0,390. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari

taraf signifikan 0,05 (0,390 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas ini memberikan justifikasi metodologis untuk melanjutkan analisis pada pengujian hipotesis parametrik menggunakan *Independent Sample T-Test*.

3. Pengujian Hipotesis dan Effect Size

Guna melihat interaksi dan kontribusi bersama dari kedua prediktor psikologis tersebut, dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda. Struktur parameter dari hasil pengujian simultan ini dirangkum dalam tabel koefisien berikut.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Eksperimen	30	75.20	3.614	.660
	Kontrol	30	73.13	3.104	.567

Berdasarkan data deskriptif pada Tabel 2, diketahui bahwa pada jumlah sampel yang berimbang (N = 30), kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model CTL memperoleh nilai rata-rata (*mean*) minat belajar sebesar 75,20. Di sisi lain, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,13. Deskripsi komparatif ini mengindikasikan bahwa rata-rata minat belajar kelompok eksperimen secara verbal lebih tinggi daripada kelompok kontrol pasca-intervensi. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, dilakukan uji inferensial *Independent Sample T-Test* menggunakan program SPSS versi 27 yang hasilnya dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Independent Sample T-Test

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Minat Belajar Siswa	2.373	58	.021	2.067

Berdasarkan hasil output pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,021. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas probabilitas yang disyaratkan (0,021 < 0,05), maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 1 Agam.

Guna mengukur seberapa besar intensitas atau kekuatan dari pengaruh intervensi tersebut, dilakukan analisis ukuran efek menggunakan rumus *Cohen's d*. Berdasarkan hasil ekstraksi data statistik, diperoleh nilai koefisien *effect size* sebesar 0,61. Mengacu pada batasan teoretis kriteria Cohen, ukuran efek tersebut berada pada kategori efek sedang (*moderate effect*) karena menempati rentang nilai $0,50–0,80$. Penemuan ini membuktikan secara empiris bahwa model CTL memberikan kontribusi positif dalam ketegasan intensitas sedang untuk merangsang minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di lingkungan madrasah.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh signifikan dengan ukuran efek (*effect size*) kategori sedang terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 1 Agam. Temuan ini dikonfirmasi oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,021 (0,021 < 0,05) serta perolehan nilai *Cohen's d* sebesar 0,61. Angka statistik ini menegaskan bahwa intervensi model CTL bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan sebuah bentuk perbaikan metodologis yang bermakna bagi dinamika psikologis siswa di dalam kelas.

Secara teoretis dan praktis, eskalasi minat belajar ini terjadi karena model CTL merestrukturisasi peran siswa dari yang semula pasif menerima informasi (*passive receiver*) menjadi subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuannya sendiri (*active learner*). Melalui sintaks pembelajaran CTL, siswa distimulasi untuk terlibat langsung dalam aktivitas mengamati, berdiskusi, merumuskan pertanyaan, hingga merefleksikan materi pelajaran. Keterlibatan aktif multidimensi ini secara psikologis memicu fokus atensi, antusiasme, dan ketertarikan afektif siswa yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan minat belajar yang berkelanjutan.

Temuan dalam penelitian ini sangat sejalan dengan prinsip dasar CTL yang diintroduksikan oleh Elaine B. Johnson (2002), yang menyatakan bahwa sebuah proses pembelajaran akan mencapai derajat kebermaknaan tertinggi apabila siswa mampu menangkap esensi dari materi akademis dengan cara mengorelasikannya bersama konteks kehidupan riil mereka. Pada mata pelajaran SKI, bias pemikiran yang menganggap sejarah sebagai narasi masa lalu yang kaku dan sekadar hafalan dapat didekonstruksi. CTL menjembatani peristiwa historis Islam ke dalam sistem nilai dan realitas kontemporer siswa, sehingga materi yang dipelajari bertransformasi menjadi pengetahuan aplikatif yang fungsional bagi kehidupan mereka. Relevansi praktis inilah yang menginduksi ketertarikan voluntir siswa untuk mendalami sejarah peradaban Islam.

Transformasi atmosfir kelas ini juga memperkuat tesis Nurhadi (dalam Pramusinta & Faizah, 2022) yang menegaskan bahwa CTL merupakan strategi instruksional yang berupaya menghadirkan simulasi dunia nyata ke dalam ruang kelas. Ketika siswa mampu menyinergikan antara struktur kognitif yang telah mereka miliki dengan aplikasi praktis di dunia nyata, proses internalisasi pengetahuan berjalan optimal. Implikasinya, hambatan psikologis berupa kebosanan dapat direduksi, dan minat intrinsik siswa terhadap mata pelajaran SKI berkembang secara mandiri tanpa adanya koersi dari pihak luar.

Ditinjau dari epistemologi psikologi pendidikan, signifikansi pengaruh CTL ini bersandar kuat pada paradigma konstruktivisme. Teori konstruktivisme mempostulatkan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari otak guru ke otak siswa, melainkan harus dibangun secara aktif oleh siswa melalui restrukturisasi pengalaman belajar yang dialaminya (Sugrah, 2019). Dalam konteks eksperimen ini, ruang kelas eksperimen tidak lagi bercorak *teacher-centered*. Siswa diberikan ruang otonom untuk menemukan maknanya sendiri, menginvestigasi peristiwa sejarah, dan merangkai kesimpulan orisinal. Pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) ini membuat materi SKI lebih mudah diinternalisasi karena memori jangka panjang siswa diaktifkan melalui proses penemuan tersebut.

Aktivitas penemuan berbasis pengalaman nyata ini juga merefleksikan teori *learning by doing* yang digagas oleh John Dewey. Dewey menekankan bahwa pembelajaran mencapai efektivitas tertinggi jika ditumpu pada pengalaman empiris secara langsung (Zuhriyah, Fahrurozi, & Nuraini, 2025). Melalui CTL, siswa mengalami proses belajar secara konkret. Pengalaman langsung ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga memicu keterlibatan emosional siswa, yang pada gilirannya melipatgandakan atensi dan rasa ingin tahu (*curiosity*) mereka terhadap esensi materi yang diajarkan.

Selain itu, dinamika interaksi yang terjadi di kelas eksperimen dapat dijelaskan secara komprehensif melalui teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky. Vygotsky memandang bahwa konstruksi pengetahuan individu berjalan optimal melalui mediasi interaksi sosial dan kerja sama kolaboratif dengan lingkungan sekitarnya (Jabar, 2025). Penerapan kerja kelompok dan diskusi ilmiah yang menjadi pilar CTL terbukti menciptakan ruang dialektika sosial antar-siswa di MTsN 1 Agam. Proses saling bertukar informasi, bernegosiasi makna, dan memecahkan problem sejarah secara kolektif ini sukses mengubah iklim kelas menjadi lebih hidup, suportif, dan menantang bagi siswa.

Secara holistik, manifestasi peningkatan kualitas afektif siswa dalam penelitian ini mengonfirmasi teori minat yang dirumuskan oleh Ahmadi, Djaali, dan Slameto (2010), di mana konstruk minat diidentifikasi melalui empat indikator utama: rasa suka, ketertarikan, perhatian yang fokus, serta keterlibatan aktif. Pasca-implementasi model CTL, indikator-indikator tersebut menampakkan tren positif di lapangan. Siswa kelas eksperimen menunjukkan stabilitas konsentrasi yang lebih lama, proaktif dalam forum diskusi, serta memiliki antusiasme tinggi untuk menuntaskan tugas-tugas kesejarahan. Sebagai simpulan, rangkaian analisis teoretis dan empiris ini menegaskan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki efikasi yang solid dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Agam. Model ini berhasil menjawab tantangan metodologis pembelajaran sejarah dengan menciptakan ekosistem belajar yang aktif, bermakna, kontekstual, dan relevan dengan dunia siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan secara empiris bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 1 Agam. Pembuktian ini didasarkan pada hasil uji inferensial *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,021, di mana nilai tersebut lebih kecil dari batas ambang batas probabilitas yang disyaratkan (0,021 < 0,05). Selain itu, keunggulan performa ini ditunjukkan secara nyata oleh nilai rata-rata (*mean*) minat belajar kelompok eksperimen yang mencapai 75,20, lebih tinggi secara signifikan dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol yang berada di angka 73,13. Adapun pengujian ukuran efek menggunakan rumus *Cohen's d* menghasilkan koefisien sebesar 0,61, yang mengindikasikan bahwa intensitas pengaruh model CTL terhadap minat belajar siswa di madrasah ini berada pada kategori sedang (*moderate effect*). Peningkatan minat belajar ini berhasil diwujudkan berkat keunggulan sintaks model CTL yang mampu mendekonstruksi materi sejarah dari sekadar hafalan pasif menjadi pengetahuan yang hidup, bermakna, kolaboratif, serta terkoneksi langsung dengan realitas kehidupan dan pengalaman nyata siswa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).

Arfan, A., Alwi, M., & Darussalam, D. (2024). Epistemologi pendidikan Islam: Integrasi iman, ilmu, dan amal dalam menghadapi era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1).

Aris, M. (2023). Filsafat pendidikan Islam: Rekonstruksi pengembangan insan kamil di madrasah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2).

Haniva Yansi, F., Rahma, S., Fitri, A., & Saputra, H. (2023). Pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(3), 312–324.

Huliyah, M. (2024). Strategi pembelajaran efektif melalui pendekatan kontekstual dan stimulasi curiosity peserta didik. *Jurnal Instruksional Pendidikan*.

Husni, H., Utama, R., Wijaya, A., & Lestari, D. (2024). Determinan psikologis keberhasilan belajar: Analisis pengaruh minat, motivasi, dan perhatian siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2).

Jabar, R. A. (2025). Teori belajar sosial Albert Bandura dan konstruktivisme sosial Lev Vygotsky dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(12).

Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna* (Ibnu Setiawan, Penerjemah). MLC.

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Mashudi, M., & Azzahro, F. (2020). Implementasi komponen contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Analisis Pendidikan*.

Najuan, N., Sidiq, M., & Sabrina, S. (2021). Belajar sebagai proses transformasi sepanjang hayat: Kajian teoretis psikologi perkembangan dan pendidikan. *Jurnal Edukasi Humaniora*.

Patriasya, O., Surahman, E., & Sumarna, C. (2025). Etika majelis ilmu: Kontekstualisasi Tafsir Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir terhadap Surah Al-Mujadilah Ayat 11 dalam pendidikan modern. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan*.

Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). *Belajar dan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar*. STIT Raden Wijaya Pasuruan.

Pratiwi, N. K. (2018). Pengaruh tingkat perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Sari, R., Rahmad, T., Hidayat, M., & Putri, S. (2025). Internalisasi nilai heroisme spiritual dan keteladanan melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Sihite, M., & Situmorang, R. (2024). Analisis teoretis konstruk minat belajar berdasarkan aspek kognisi, konasi, dan emosi siswa. *Jurnal Psikologi dan Konseling*.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar kontruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zuhriyah, D. E. F., Fahrurozi, M., & Nuraini, S. (2025). Analisis filsafat pendidikan John Dewey melalui konsep learning by doing dalam pendidikan modern. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*.